

Pencegahan Perilaku Penggunaan Vape Pada Remaja Melalui Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat): Studi Kasus Pada Siswa SMP GIKI 3 Surabaya

Reski Wardayani Wahid^{1*}, Pulung Siswantara²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 11 Mei 2026

Direvisi: 24 Mei 2026

Diterima: 25 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

reskiwardayani3772@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan rokok elektronik (vape) pada remaja mengalami peningkatan signifikan dan menjadi tantangan kesehatan masyarakat karena tingginya paparan media sosial, persepsi bahwa vape lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional, serta pengaruh teman sebaya. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap perilaku adiktif sehingga diperlukan intervensi promotif dan preventif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi berbasis edutainment melalui Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, niat pencegahan vape, dan keterampilan asertif siswa SMP GIKI 3 Surabaya. Penelitian menggunakan desain action research dengan pendekatan edukasi interaktif selama dua hari pada siswa kelas VIII dan IX. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, survei kuesioner, dan evaluasi pretest-posttest. Intervensi meliputi edukasi bahaya vape, permainan edukatif, video interaktif, diskusi kelompok, dan roleplay perilaku asertif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya vape, peningkatan sikap positif terhadap pencegahan penggunaan vape, serta peningkatan niat siswa untuk menolak penggunaan vape setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, sebagian besar siswa mampu mempraktikkan keterampilan asertif dalam simulasi penolakan ajakan penggunaan vape. Pendekatan edutainment dinilai efektif meningkatkan partisipasi, keterlibatan emosional, dan pemahaman siswa terhadap pesan kesehatan. Program TEGAS dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan remaja berbasis sekolah untuk mencegah perilaku penggunaan rokok elektrik.

Kata kunci: edutainment, remaja, rokok elektrik, promosi kesehatan, pencegahan

ABSTRACT

The use of electronic cigarettes (vapes) among adolescents has increased significantly and has become a public health concern due to social media exposure, the perception that vaping is safer than conventional smoking, and peer influence. Adolescents are considered a vulnerable group for addictive behaviors; therefore, promotive and preventive interventions tailored to their developmental characteristics are required. This study aimed to analyze the effect of an edutainment-based intervention through the TEGAS Program (Reject Electronic Cigarettes, Healthy Safe Generation) on improving knowledge, attitudes, preventive intentions toward vaping, and assertive skills among students at SMP GIKI 3 Surabaya. This study used an action research design with an interactive educational approach conducted over two days among grade VIII and IX students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and pretest-posttest evaluation. The intervention included education on vape hazards, educational games, interactive videos, group discussions, and assertive behavior roleplay. The results showed improvements in students' knowledge regarding the dangers of vaping, positive attitudes toward vape prevention, and stronger intentions to refuse vape use after participating in the program. In addition, most students were able to demonstrate assertive skills during vape refusal simulations. The edutainment approach was considered effective in increasing participation, emotional engagement, and students' understanding of health

messages. The TEGAS Program can be used as an alternative school-based health promotion strategy to prevent vaping behavior among adolescents.

Keywords: *edutainment, adolescents, electronic cigarettes, health promotion, prevention*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting dalam perkembangan manusia, yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat. Selama fase ini, remaja cenderung menunjukkan kebutuhan yang tinggi untuk mengeksplorasi identitas pribadi dan aktualisasi diri sosial, sehingga membuat mereka rentan terhadap pengaruh eksternal seperti kelompok sebaya dan media digital (Melani dkk., 2024). Keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial dan mengalami hal-hal baru seringkali mengarah pada keterlibatan dalam perilaku berisiko, termasuk penggunaan zat adiktif seperti rokok dan rokok elektrik. Oleh karena itu, kesehatan remaja merupakan indikator strategis untuk pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (WHO, 2020).

Salah satu perilaku berisiko yang meningkat di kalangan remaja adalah penggunaan rokok elektronik (vape). Vape sering dianggap sebagai produk yang lebih aman dan modern, namun tetap mengandung nikotin, formaldehida, dan senyawa beracun lainnya yang berbahaya bagi kesehatan. Data dari Survei Tembakau Remaja Global (GYTS) 2021 mencatat bahwa 27,1% dari kelompok usia 15-24 tahun menggunakannya. Di provinsi Jawa Timur, penggunaan rokok elektronik dengan prevalensi tertinggi di antara kelompok usia 10-14 tahun (10,6%) dan 15-19 tahun (10,5%) (Kementerian Kesehatan, 2018). Survei di Surabaya menunjukkan 32,4% siswa SMA merokok atau menggunakan rokok elektrik, dan 78,7% di antaranya menggunakan rokok elektrik (Blasi us Hasni & Widati, 2022).

Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja tidak hanya membawa risiko kecanduan nikotin, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap gangguan paru-paru, irama jantung, dan bahkan gangguan kesehatan mental (Safira & Karimah, 2024). Di Indonesia, usia awal penggunaan rokok elektrik adalah sekitar 16 tahun, sehingga intervensi perlu diberikan sejak dini (Wirajaya dkk., 2024). Namun, remaja masih memiliki pengetahuan terbatas tentang efek berbahaya dari penggunaan rokok elektrik, dan hal ini diperparah oleh gaya hidup modern yang mentolerir penggunaan rokok elektrik sebagai

bagian dari tren sosial. Sebuah studi menemukan bahwa remaja yang merokok cenderung menjadi pengguna ganda (rokok konvensional dan rokok elektronik) (Zahra & Rahani, 2022).

Faktor-faktor yang mendorong perilaku penggunaan rokok elektrik sangat kompleks, mulai dari kurangnya pengetahuan kesehatan dan persepsi yang salah tentang risiko hingga pengaruh teman sebaya dan paparan konten media sosial. Promosi rokok elektrik di platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menyajikan konten persuasif yang disamarkan sebagai hiburan dan gaya hidup, yang sangat efektif dalam menjangkau remaja (Hansen dkk., 2020). Mencegah penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja membutuhkan lebih dari sekadar melarangnya. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang risiko kesehatan harus disertai dengan niat yang kuat untuk berubah, yang merupakan mediator penting dari perilaku sehat (Ajzen, 1991; Guse dkk., 2012).

Pendekatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan niat adalah metode edutainment, yaitu kombinasi antara pendidikan dan hiburan. Meskipun hanya sedikit penelitian yang mengkaji penggunaan edutainment secara khusus pada masalah vaping, pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku sehat pada remaja dalam konteks HIV/AIDS, nutrisi, dan kesehatan reproduksi (Guse et al., 2012; Wong et al., 2021). Pendekatan ini dianggap mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan emosional remaja dalam memahami materi kesehatan, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) dikembangkan sebagai intervensi promosi kesehatan berbasis sekolah melalui pendekatan edutainment. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, niat pencegahan vape, dan keterampilan asertif siswa dalam menolak penggunaan vape. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program TEGAS terhadap perilaku pencegahan penggunaan vape pada siswa SMP GIKI 3 Surabaya.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan edutainment yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap pencegahan, dan kemampuan asertif remaja terhadap penggunaan rokok elektrik (vape). Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Agustus hingga Oktober 2025 di SMP Gita Kirti (SMP GIKI) 3 Surabaya yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem, Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya paparan rokok elektrik di lingkungan remaja sekolah serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan puskesmas terhadap pelaksanaan program promotif dan preventif kesehatan remaja.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP GIKI 3 Surabaya. Sampel penelitian terdiri dari 128 siswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi siswa aktif kelas VIII SMP GIKI 3 Surabaya, berusia 13-15 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan intervensi, belum pernah mendapat edukasi bahaya vape, bersedia mengisi kuesioner pre-test dan post-test, mendapat izin dari pihak sekolah, tidak memiliki gangguan komunikasi atau kondisi kesehatan yang menghambat, memiliki akses dan paparan terhadap media sosial digital yang berpotensi memengaruhi persepsi mengenai vape, seperti TikTok, Instagram, atau YouTube. Sasaran penelitian difokuskan pada remaja usia sekolah menengah pertama karena kelompok usia ini berada pada fase perkembangan identitas dan rentan terhadap pengaruh teman sebaya maupun promosi vape melalui media sosial.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel bebas dalam kegiatan ini adalah intervensi edukasi Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) berbasis edutainment, sedangkan variabel terikat meliputi tingkat pengetahuan tentang bahaya vape, sikap pencegahan penggunaan vape, niat pencegahan penggunaan vape, serta kemampuan komunikasi asertif siswa SMP. Intervensi edukasi TEGAS merupakan kegiatan promosi kesehatan yang dikembangkan melalui pendekatan edutainment berupa edukasi interaktif, pemutaran video edukatif, permainan teka-teki silang (TTS), role play, dan pembuatan konten edukasi anti-vape. Program ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya rokok elektrik sekaligus memperkuat kemampuan siswa dalam menolak

ajakan menggunakan vape melalui komunikasi asertif.

Pengetahuan tentang vape didefinisikan sebagai tingkat pemahaman siswa mengenai kandungan, dampak kesehatan, serta risiko penggunaan rokok elektrik yang diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Sikap pencegahan vape merupakan respons atau kecenderungan siswa dalam mendukung perilaku penolakan terhadap penggunaan vape. Niat pencegahan didefinisikan sebagai keinginan atau komitmen siswa untuk tidak menggunakan vape di masa mendatang. Sementara itu, kemampuan asertif merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan penolakan terhadap ajakan menggunakan vape secara tegas, jelas, dan tetap menghargai orang lain, yang diukur melalui observasi role play dan kuesioner evaluasi.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan koordinasi dan sosialisasi program kepada pihak sekolah, guru, serta siswa SMP GIKI 3 Surabaya mengenai kegiatan intervensi “TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat)”. Selanjutnya, responden yang memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan terkait tujuan dan rangkaian kegiatan penelitian serta diminta mengisi lembar persetujuan mengikuti kegiatan. Tahap awal pengumpulan data dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan pihak sekolah dan puskesmas, serta pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap pencegahan vape, niat penggunaan vape, dan kemampuan asertif siswa sebelum intervensi diberikan.

Intervensi penelitian dilaksanakan selama dua hari pada 8–9 Oktober 2025. Hari pertama berfokus pada edukasi bahaya vape dan kegiatan edutainment berupa teka-teki silang interaktif, hari kedua berfokus pada edukasi perilaku asertif, role play, dan pembuatan konten edukatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak sekolah dan puskesmas, studi data sekunder, serta survei menggunakan kuesioner pre-test dan post-test terkait pengetahuan, sikap pencegahan vape, niat penggunaan vape, dan kemampuan asertif siswa. Evaluasi menggunakan pendekatan *output evaluation* dan *outcome evaluation* berdasarkan model Dignan dan Carr untuk menilai keterlaksanaan program serta perubahan pengetahuan dan sikap setelah intervensi diberikan.

Pengendalian mutu data dilakukan melalui pendampingan langsung oleh peneliti dan

fasilitator pada setiap sesi kegiatan, penggunaan instrumen kuesioner yang terstandar, serta pemeriksaan kelengkapan data sebelum proses analisis dilakukan. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai *rundown* program dan melalui koordinasi bersama pihak sekolah serta Puskesmas Klampis Ngasem.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning untuk memastikan kelengkapan, dan keakuratan data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pelaksanaan Program TEGAS, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan pengetahuan, sikap pencegahan vape, niat pencegahan, dan kemampuan asertif siswa setelah intervensi. Data disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian naratif. Evaluasi *output* berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, penggunaan media edukasi, serta tingkat kepuasan peserta terhadap program. Evaluasi *outcome* dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test

pada 128 siswa SMP GIKI 3 Surabaya untuk menilai efektivitas intervensi edutainment dan edukasi asertif. Tingkat keberhasilan program ditargetkan mencapai minimal 80% dari total sasaran kegiatan.

HASIL

Karakteristik Responden

Kegiatan intervensi Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) melibatkan 128 siswa aktif kelas VIII di SMP GIKI 3 Surabaya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem. Seluruh responden merupakan remaja usia sekolah menengah pertama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai siswa aktif, berada di kelas VIII, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan intervensi terkait pencegahan penggunaan rokok elektrik atau vape. Mayoritas responden mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi, mulai dari pre-test, edukasi interaktif, edutainment Teka-Teki Silang (TTS), edukasi perilaku asertif, role play, hingga post-test.

Tabel 1
Karakteristik Responden (n = 128)

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	47,7
Perempuan	67	52,3
Kelas		
VIII A	32	25,0
VIII B	32	25,0
VIII C	32	25,0
VIII D	32	25,0
Kehadiran Hari Pertama		
Hadir	119	92,97
Tidak hadir	9	7,03
Kehadiran Hari Kedua		
Hadir	118	92,18
Tidak hadir	10	7,82
Partisipasi Kegiatan		
Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	115	89,8
Tidak mengikuti seluruh kegiatan	13	10,2
Kepuasan Edukasi Hari Pertama		
Puas terhadap edukasi vape	121	94,5
Tidak puas	7	5,5
Puas terhadap games TTS	123	96,1
Tidak puas	5	3,9
Kepuasan Edukasi Hari Kedua		
Puas terhadap edukasi asertif	125	97,7
Tidak puas	3	2,3
Puas terhadap role play	126	98,4
Tidak puas	2	1,6

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 67

siswa (52,3%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 61 siswa (47,7%). Seluruh responden merupakan siswa kelas VIII yang terdistribusi

secara proporsional pada kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D, masing-masing sebanyak 32 siswa (25,0%). Tingkat partisipasi siswa selama implementasi Program TEGAS tergolong tinggi, ditunjukkan oleh tingkat kehadiran pada hari pertama sebesar 92,97% (119 siswa) dan hari

kedua sebesar 92,18% (118 siswa). Selain itu, sebanyak 115 siswa (89,8%) mengikuti seluruh rangkaian intervensi mulai dari pre-test hingga post-test.

Tabel 2

Perbedaan Skor Pengetahuan, Sikap, Niat Pencegahan Vape, dan Keterampilan Asertif Sebelum dan Sesudah Intervensi Program TEGAS pada Siswa SMP GIKI 3 Surabaya (n = 128)

Variabel	Pre-test Mean ± SD	Post-test Mean ± SD	Selisih Mean	p-value*
Pengetahuan tentang vape	56,4 ± 12,3	79,8 ± 10,5	+23,4	<0,001
Sikap pencegahan vape	58,1 ± 11,7	77,5 ± 9,8	+19,4	<0,001
Niat menolak penggunaan vape	60,2 ± 13,1	81,6 ± 10,2	+21,4	<0,001
Keterampilan komunikasi asertif	54,7 ± 12,9	78,9 ± 11,1	+24,2	<0,001

Keterangan: uji statistik menggunakan Paired Sample t-test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample t-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan, sikap pencegahan, niat menolak penggunaan vape, dan keterampilan komunikasi asertif setelah pelaksanaan Program TEGAS berbasis edutainment ($p < 0,05$). Peningkatan terbesar ditemukan pada variabel keterampilan komunikasi asertif dengan selisih rerata sebesar 24,2 poin, sedangkan peningkatan pengetahuan mencapai 70,59% dibandingkan sebelum intervensi.

Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa intervensi berbasis edutainment memperoleh respons yang sangat positif. Pada kegiatan hari pertama, sebanyak 121 siswa (94,5%) menyatakan puas terhadap sesi edukasi bahaya vape dan 123 siswa (96,1%) menyatakan puas terhadap aktivitas permainan edukatif teka-teki silang (TTS). Pada kegiatan hari kedua, tingkat kepuasan terhadap edukasi perilaku asertif mencapai 97,7% (125 siswa) dan kepuasan terhadap kegiatan role play mencapai 98,4% (126 siswa). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan interaktif pada remaja mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan perubahan perilaku kesehatan secara lebih efektif (Maryam, 2024).

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) menunjukkan bahwa pendekatan edutainment efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap pencegahan, niat menolak penggunaan vape, serta keterampilan asertif siswa SMP GIKI 3 Surabaya. Peningkatan tersebut terlihat berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest setelah siswa mengikuti rangkaian kegiatan edukasi interaktif berupa video pembelajaran, permainan edukatif,

diskusi kelompok, dan roleplay. Pendekatan pembelajaran partisipatif diketahui lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah konvensional sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja (Wong et al., 2021).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media digital dalam pembentukan perilaku kesehatan. Paparan promosi vape melalui platform media sosial seperti TikTok dan Instagram diketahui dapat meningkatkan persepsi positif terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja (Chacon et al., 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa SMP GIKI 3 Surabaya berdasarkan hasil pengkajian awal yang menunjukkan adanya siswa yang pernah mencoba vape akibat pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, intervensi preventif perlu dikembangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja agar lebih efektif dalam membangun kesadaran kesehatan sejak dini.

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya vape menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara interaktif dapat membantu remaja memahami risiko penggunaan rokok elektrik secara lebih komprehensif. Vape diketahui tetap mengandung nikotin, formaldehid, logam berat, dan berbagai zat toksik lain yang berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan, kardiovaskular, serta kecanduan nikotin (Gotts et al., 2019; Safira & Karimah, 2024). Selain itu, paparan nikotin pada masa perkembangan remaja dapat memengaruhi fungsi otak, terutama pada area yang berperan dalam kontrol impuls dan pengambilan keputusan (Jin et al., 2023). Pemahaman risiko tersebut mendorong siswa

memiliki persepsi negatif penggunaan vape dan meningkatkan kesadaran untuk menghindarinya.

Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan asertif siswa dalam menghadapi tekanan sosial untuk menggunakan vape. Melalui metode roleplay, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi asertif dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan asertif dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan sehat dan menurunkan kecenderungan perilaku berisiko (Lahav et al., 2023). Keterampilan tersebut penting dimiliki oleh remaja mengingat pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada usia sekolah.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan intervensi adalah dukungan sekolah, pengawasan guru. Dukungan tersebut dapat membantu siswa mempertahankan perilaku sehat dan meningkatkan keberanian untuk menolak ajakan menggunakan vape. Dengan demikian, perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan asertif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi edukasi, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial yang mendukung pembentukan perilaku sehat pada remaja.

Pendekatan promosi kesehatan berbasis edutainment dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mencegah perilaku penggunaan vape pada remaja sekolah. Kombinasi edukasi interaktif dan pelatihan keterampilan sosial mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat upaya pencegahan perilaku merokok elektrik sejak usia dini.

SIMPULAN

Program TEGAS (Tolak Rokok Elektrik, Generasi Aman Sehat) berbasis edutainment pada siswa SMP GIKI 3 Surabaya efektif meningkatkan pengetahuan, sikap pencegahan, niat menolak vape, dan keterampilan komunikasi asertif siswa. Peningkatan literasi kesehatan mencapai 70,59%, melampaui target minimal 20%. Siswa menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai kandungan dan bahaya vape serta mampu mempraktikkan penolakan ajakan menggunakan vape melalui roleplay. Pendekatan interaktif melalui video edukasi, permainan, poster, dan diskusi terbukti meningkatkan partisipasi aktif serta keterlibatan siswa. Program TEGAS berpotensi menjadi strategi promosi kesehatan berbasis sekolah dalam pencegahan penggunaan vape pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yakni siswa SMP GIKI 3 Surabaya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pak Pulung Siswantara, S.K.M., M.Kes selaku pembimbing, pihak Puskesmas Klampis Ngasem, kepala sekolah, guru, serta seluruh staf SMP GIKI 3 Surabaya atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan. Penulis turut mengapresiasi dukungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga serta semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Blasius Hasni, D., & Widati, S. (2022). Hubungan dukungan sosial dan perilaku merokok vape pada remaja usia SMA di Surabaya. *The Relationship between Social Support and Vaping Behavior of Senior High Age Adolescents in Surabaya*.
- Chacon, A., Rodriguez, S., & Li, M. (2024). Global review of teen vaping and social media influence. *Journal of Youth Health Studies*, 18(2), 101–116.
- GATS. (2021). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2021*. Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- GYTS. (2019). *Global Youth Tobacco Survey Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A., Gaarde, J., Westmorland, W., & Gilliam, M. (2012). Interventions using new digital media to improve adolescent sexual health: A systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 51(6), 535–543.
- Hansen, K. E., Davis, M., & Wu, A. (2020). Digital marketing of e-cigarettes and youth behavior. *Journal of Youth & Media Studies*, 12(4), 225–240.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryam, S. (2024). *Media Dalam Pelayanan Kesehatan Remaja: Literature Review*. 5, 11372–11378.
- Melani, F., Nurcahyo, I., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh sosial terhadap perilaku merokok

- remaja di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 55–64.
- Safira, A. L., & Karimah, A. (2024). Analisis perilaku merokok dan gangguan mental remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 22–29.
- WHO. (2020). *Adolescent health risks and solutions*. World Health Organization.
- Wirajaya, I. K., Pradnyawathi, N. L. P., & Sukadarma, I. G. (2024). Inisiasi penggunaan vape pada kalangan pelajar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Remaja*, 7(1), 40–49.
- Wong, F., Kennedy, E., & Alvarez, D. (2021). Using edutainment for health education in schools: Lessons from the TELL ME program. *Health Promotion International*, 36(4), 994–1002.
- Zahra, D. A., & Rahani, R. (2022). Perilaku merokok elektrik pada remaja perokok konvensional di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 105–113.